

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin, plasenta dan membran melalui jalan lahir, proses tersebut dimulai dari pembukaan serviks yang menyebabkan munculnya kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi dan kekuatan yang teratur. Persalinan akan dianggap normal apabila dimulai secara spontan pada kehamilan cukup bulan (37–42 minggu), ditandai oleh kontraksi uterus yang teratur dan progresif yang menyebabkan dilatasi serta penipisan serviks, sehingga memungkinkan keluarnya janin dan plasenta melalui jalan lahir dan tidak ada komplikasi baik pada ibu maupun janin (Rahmawati et al., 2023).

Dalam proses persalinan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembukaan serviks yaitu faktor Janin, kondisi serviks, psikologi ibu, dukungan emosional, lingkungan Persalinan dan Kontraksi Uterus. Kontraksi uterus, yang teratur dan progresif menjadi salah satu mekanisme fisiologis yang mendasari proses persalinan. Menurut WHO, Kontraksi uterus menyebabkan dilatasi (pembukaan) dan penipisan serviks, sehingga memungkinkan keluarnya janin dan plasenta melalui jalan lahir. Dengan demikian, pemantauan dilatasi serviks secara komprehensif menjadi kunci dalam mendeteksi potensi masalah lebih dini dan mencegah dampak buruk bagi ibu maupun bayi (Vogel et al., 2021)

Pembukaan serviks yang progresif menandakan bahwa kontraksi uterus efektif dan persalinan berjalan normal, pembukaan serviks terbagi menjadi dua bagian yaitu fase laten dan fase aktif. fase laten yaitu pembukaan serviks yang dimulai dari pembukaan (1-3 cm), fase laten normalnya berlangsung selama 8 jam pada primipara dan 6 jam pada multipara, jika pada multipara berlangsung lebih dari

6 jam dan primipara lebih dari 8 jam maka dianggap kala I lama. Pada fase aktif pembukaan serviks di mulai dari pembukaan (4-10 cm), normalnya fase aktif berlangsung selama 12 jam pada primipara dan 8 jam pada multipara, jika fase aktif berlangsung lebih dari 12 jam pada primipara dan 8 jam pada multipara, maka disebut kala I lama, Ketika pembukaan serviks tidak berjalan sebagaimana mestinya, kontraksi uterus menjadi tidak efektif sehingga persalinan berisiko partus lama (*prolonged labour*), peningkatan risiko intervensi medis (induksi, operasi sesar), serta komplikasi maternal dan neonatal seperti asfiksia pada bayi, kelelahan ibu, perdarahan postpartum bahkan sampai ke kematian ibu Hal ini menunjukkan bahwa dilatasi serviks bukan hanya fenomena fisiologis, tetapi juga salah satu faktor penentu keberhasilan persalinan untuk mencegah tingginya angka kematian ibu (Vogel et al., 2021).

Angka kematian ibu (AKI) masih menjadi masalah besar di berbagai tingkat. Di dunia, pada tahun 2023 tercatat sekitar 260.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, setara dengan 197 kematian per 100.000 kelahiran hidup, atau rata-rata 1 ibu meninggal setiap 2 menit, dengan lebih dari 90% kasus terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah. Di Indonesia, kondisinya juga memprihatinkan dengan AKI mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup, yang berarti sekitar 22 ibu meninggal setiap hari, menempatkan Indonesia di posisi kedua hingga ketiga tertinggi di ASEAN. Di tingkat provinsi, Jawa Tengah mencatat 270 kematian ibu dan bayi pada Agustus 2025, memang turun dari 427 kasus tahun sebelumnya, tetapi tetap menunjukkan tantangan besar. Sementara itu, di Kabupaten Grobogan, data BPS 2022 tercatat 41 kasus kematian ibu, dengan rasio sekitar 120 per 100.000 kelahiran hidup, angka yang masih lebih tinggi dibandingkan target nasional yaitu ≤ 70 per 100.000 kelahiran hidup dan kajian lokal menegaskan

bahwa AKI masih menjadi indikator penting dengan jumlah kasus yang signifikan, sehingga pemerintah daerah bersama akademisi menekankan perlunya peningkatan layanan maternal dan sistem rujukan agar keselamatan ibu lebih terjamin.

Asuhan persalinan yang di upayakan oleh pemerintah untuk mencegah angka kematian ibu sudah berjalan sesuai dengan standarnya, namun kita masih sering menemukan tantangan dalam mengatasi kasus kegagalan kemajuan persalinan khususnya terkait dengan pembukaan serviks yang tidak ada kemajuan, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan baik secara farmakologi maupun non farmakologi (Rahayu et al., 2022)

Pendekatan farmakologi seperti penggunaan oksitosin dan prostaglandin memang terbukti dapat merangsang kontraksi rahim dan mempercepat dilatasi serviks sehingga proses persalinan lebih cepat dimulai. Namun, efek sampingnya tidak bisa diabaikan, antara lain kontraksi berlebihan (*uterine hyperstimulation*), stres pada janin, ruptur uterus, hingga gangguan metabolik bila dosis tidak terkontrol. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu menyeimbangkan intervensi pendekatan minim resiko dan selaras dengan standar pelayanan, demi keselamatan dan kenyamanan ibu bersalin (Regen & Yanuarti, 2022)

Pendekatan nonfarmakologi yang banyak digunakan dalam persalinan adalah gymball (birth ball), posisi melahirkan yang nyaman, serta teknik pernapasan. Ketiga metode ini terbukti membantu mempercepat dilatasi serviks secara alami tanpa menimbulkan risiko efek samping obat. Gerakan dengan gymball mampu meningkatkan mobilisasi panggul, memperbaiki posisi janin, dan merangsang kontraksi fisiologis yang lebih teratur. Selain itu, penggunaan gymball dan teknik pernapasan juga efektif dalam mengurangi rasa nyeri sekaligus memberikan dukungan psikologis yang sangat penting bagi ibu. Oleh karena itu, kombinasi antara

pendekatan farmakologi untuk mencegah komplikasi dan pendekatan nonfarmakologi untuk mempercepat proses fisiologis persalinan menjadi strategi yang lebih aman, seimbang, dan holistik dalam menurunkan risiko kematian ibu (Vogel et al., 2021)

Gymball merupakan metode non-farmakologi yang terbukti membantu mempercepat proses persalinan, khususnya pada ibu primigravida yang mengalami hambatan kala I atau kala II. Melalui gerakan sederhana seperti menggoyangkan panggul ke depan-belakang, ke kanan-kiri, dan memutar searah jarum jam, gymball berfungsi memperlebar panggul, memperbaiki posisi janin, serta mempercepat turunnya kepala ke jalan lahir. Selain mendukung kontraksi uterus dan mengurangi ketegangan otot punggung bawah, latihan ini juga memberikan efek psikologis berupa rasa rileks dan nyaman, sehingga mampu menurunkan kecemasan ibu dan memperlancar jalannya persalinan (Rahayu et al., 2022)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Lestari, dan Puspitasari (2022), penggunaan Gymball selama kala I persalinan secara signifikan mempercepat pembukaan serviks dan menurunkan intensitas nyeri. Studi tambahan oleh Sari dkk. (2023) menemukan bahwa ada korelasi signifikan antara penggunaan gymball dan durasi persalinan kala I dan II, dengan nilai uji statistik $p < 0.05$. Oleh karena itu, Gymball disarankan sebagai pengobatan tambahan untuk persalinan yang sudah lama, terutama di tempat-tempat pelayanan tingkat pertama yang membutuhkan metode yang murah, aman, dan terbukti.

Dengan mengintegrasikan intervensi farmakologi untuk mencegah komplikasi dan nonfarmakologi untuk mendukung proses persalinan alami, tenaga kesehatan dapat meningkatkan keselamatan ibu sekaligus kualitas pengalaman melahirkan. Hal ini sejalan dengan rekomendasi WHO dalam empat tahun terakhir

(2022–2025), yang menekankan pentingnya kombinasi intervensi medis dan dukungan nonmedis dalam pelayanan maternal (Organization, 2022)

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Purwodadi 1 menunjukkan bahwa pada periode Januari-November 2025 terdapat 182 ibu bersalin, sementara jumlah ibu hamil dengan perkiraan persalinan (HPL) bulan Maret 2026 tercatat sebanyak 33 orang. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bidan di ruang bersalin, ditemukan 24 dari 182 ibu bersalin mengalami proses persalinan lama yang disebabkan oleh tidak adanya kemajuan persalinan. Upaya yang umumnya dilakukan untuk mencegah persalinan lama antara lain dengan berjalan kecil, tidur miring ke kiri, melakukan relaksasi pernapasan, dan kompres hangat. Namun, menurut bidan dan kepala puskesmas, hingga saat ini belum ada penerapan asuhan komplementer berupa teknik gymball sebagai alternatif untuk membantu mempercepat pembukaan serviks.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh penggunaan Gymball Terhadap Pembukaan serviks pada ibu Bersalin Kala I fase Aktif Di Puskesmas Purwodadi 1.

B. Rumusan Masalah

Diyakini bahwa lama proses pembukaan serviks pada kala I fase aktif pada ibu bersalin berkontribusi secara signifikan terhadap risiko komplikasi persalinan, termasuk partus lama, kebutuhan lebih banyak intervensi medis seperti induksi dan tindakan operatif, dan risiko komplikasi maternal seperti infeksi dan perdarahan postpartum (Syairaji, 2024).

Hasil penelitian (Irmayanti, 2022) menunjukkan bahwa terapi gymball secara signifikan mempercepat pembukaan serviks dan mengurangi risiko partus lama.

Namun, penelitian ini dilakukan pada skala kecil dan belum mengkaji secara menyeluruh bagaimana gymball efektif dalam pelayanan kebidanan di puskesmas. Sebagai informasi yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan (2024), komplikasi persalinan dan partus lama terus menjadi faktor rujukan utama di Puskesmas Purwodadi 1. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaannya adalah sebagai berikut: "Apakah penggunaan Gymball berdampak secara signifikan terhadap pembukaan serviks pada ibu bersalin kala I fase aktif di Puskesmas Purwodadi 1 Kabupaten Grobogan?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum Dari Penelitian ini Adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan gymball terhadap pembukaan serviks pada ibu bersalin kala I fase aktif Di Puskesmas Purwodadi 1, sebagai upaya Untuk mendukung proses persalinan yang fisiologis dan mengurangi risiko partus lama serta intervensi medis.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas, maka pada penelitian ini terdapat tujuan khusus yang dijabarkan sebagai berikut;

- a. Mendeskripsikan karakter responden meliputi, umur, paritas dan pendidikan ibu bersalin kala I fase aktif yang menggunakan gymball di puskesmas purwodadi 1
- b. Mengukur pembukaan serviks sebelum dilakukan intervensi pada ibu bersalin kala I fase aktif yang menggunakan gymball di puskesmas purwodadi 1.

- c. Mengukur kemajuan pembukaan serviks sesudah dilakukan intervensi pada ibu bersalin kala I fase aktif yang menggunakan gymball di puskesmas purwodadi 1.
- d. Menganalisis apakah ada pengaruh terhadap pembukaan serviks setelah dilakukan intervensi penggunaan gymball pada ibu bersalin kala I fase aktif di puskesmas purwodadi 1.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis kepada banyak pihak diantaranya Adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai penggunaan gymball dalam fase aktif kala I memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kebidanan yang menekankan pentingnya mobilisasi dan posisi aktif ibu bersalin. hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model intervensi berbasis evidence-based practice, yang mengintegrasikan kenyamanan ibu, efektivitas klinis, dan efisiensi pelayanan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Peneliti Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengobservasi dan menerapkan teknik penggunaan gymball sebagai bagian dari asuhan kebidanan berbasis evidence-based practice.

b. Bagi Ibu Bersalin

Dapat membantu mempercepat pembukaan serviks, sehingga proses persalinan dapat berlangsung lebih efisien tanpa harus segera dilakukan intervensi medis seperti induksi atau tindakan operatif.

c. Bagi Instansi Kesehatan

Dengan mempercepat proses pembukaan serviks, gymball berpotensi menurunkan kejadian partus lama, sehingga mengurangi beban rujukan ke rumah sakit dan meningkatkan efisiensi pelayanan di tingkat puskesmas atau klinik bersalin.

d. Bagi Instansi Pendidikan

Dengan Mendukung Kurikulum Berbasis Evidence-Based Practice Instansi pendidikan dapat mengintegrasikan praktik gymball ke dalam modul asuhan kebidanan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk membandingkan gymball dengan metode lain seperti teknik pernapasan, aromaterapi, atau pijat oksitosin dalam mempercepat proses persalinan

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada Skripsi ini terdiri dari 5 Bab yang di jabarkan sebagai berikut:

Table 1.1 Sistematika penulisan Skripsi

BAB	Konsep Pengambilan Data	Konsep Literature Review
BAB I	Pendahuluan berisi tentang latar belakang. perumusan masalah. tujuan penulisan. manfaat. Sistematika penulisan dan penelitian terkait.	Pendahuluan yang berisi belakang. penulisan, perumusan masalah. tujuan manfaat. sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka berisi tentang landasan serta teori yang digunakan dalam penelitian dalam kerangka teori penelitian. meng gambarkannya	Metodologi berisi Jenis dan design penelitian, serta stretegi pencarian artikel seperti; keyword yang digunakan dalam pencarian, kriteria inklusi dan website yang ekslusi artikel. pencari jurnal digunakan. dalam banyaknya jurnal yang ditemukan pencarian, serta analisa jurnal yang digunakan
BAB III	Metodologi Penelitian berisi tentang konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian. populasi, Definisi Instrumen penelitian. Uji instrumen dan analisa data serta etika dalam penelitian	
BAB IV	Hasil dan Pembahasan Memuat tentang hasil penelitian termasuk hasil uji statistik dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan tujuan dan penelitian serta keterbatasan penelitian	
BAB V	Penutup berisi simpulan dan saran penelitian	

F. Penelitian Terkait

Table 1.2 Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Nofita, R. Alamsyah, CM., dan Nurhikmah, I, 2025.	Terapi Birth Ball terhadap Kemajuan Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan cross-sectional atau potong lintang, yang bertujuan untuk mempelajari hubungan korelasi antara faktor risiko dan efek secara bersamaan pada satu titik waktu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara durasi terapi birth ball dengan kemajuan persalinan pada ibu bersalin fase aktif. Khususnya, responden yang diberikan terapi selama ≥ 1 jam sebanyak 88% mengalami kemajuan persalinan sesuai garis waspada, sedangkan yang diberikan terapi < 1 jam hanya sekitar 33,3% yang mengalami kemajuan sesuai garis waspada. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa durasi terapi birth ball secara signifikan mempengaruhi kemajuan persalinan, dan penggunaan birth ball secara efektif dapat meningkatkan kemajuan persalinan pada ibu saat fase aktif
2.	Mella Yuria R.A., Legina Anggraeni, dan Annisa K, 2023.	Pengaruh Bimbingan Gym Ball Terhadap Kemajuan Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di Desa Selur	Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen dan desain control group, yaitu Uji Paired T-test. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh bimbingan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik Gym Ball dan Peanut Ball secara signifikan dapat mempercepat proses persalinan dan meningkatkan kemajuan ibu bersalin pada kala I fase aktif, dengan rata-rata lama persalinan berkurang menjadi sekitar 3 jam 54 menit dibandingkan dengan sekitar 7 jam 33 menit pada kelompok tanpa metode tersebut. Selain

	Kecamatan Ngrayun	Gym Ball terhadap kemajuan ibu bersalin kala I fase aktif. Sampel penelitian terdiri dari 50 ibu bersalin primigravida di desa tertentu, dengan variabel independen berupa bimbingan Gym Ball dan variabel dependen berupa kemajuan persalinan. Data dikumpulkan melalui observasi dan analisis statistik menggunakan Uji Paired T-test untuk melihat hubungan antara teknik Gym Ball dan kemajuan proses persalinan	itu, pemberian bimbingan Gym Ball secara khusus terbukti berpengaruh terhadap kemajuan persalinan, dengan kelompok yang mendapatkan bimbingan menunjukkan rata-rata kemajuan sekitar 150 menit, lebih cepat dibandingkan kelompok tanpa bimbingan yang rata-rata 254 menit. Pengujian statistik menunjukkan adanya pengaruh bermakna dari penggunaan Gym Ball terhadap lama dan kemajuan persalinan ($p < 0,05$), sehingga teknik ini dianggap efektif sebagai alternatif dalam membantu mempercepat dan mempermudah proses persalinan pada ibu primigravida	
3.	Fitria Nur Nugraheni, 2021.	Pengaruh Birth Ball Terhadap Lama Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Air Lais Bengkulu Utara	Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu (quasi-experiment), yaitu dengan menggunakan desain two group only post test. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok: kelompok intervensi yang menggunakan metode birth ball, dan kelompok kontrol yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata lama kala I fase aktif antara kelompok yang diberikan intervensi birth ball dan kelompok kontrol. Rata-rata lama kala I pada kelompok intervensi (birth ball) adalah 203 menit (sekitar 3 jam 38 menit), sedangkan pada kelompok kontrol adalah 248 menit (sekitar 4 jam 13 menit). Terdapat pengaruh intervensi birth ball terhadap pengurangan lama kala I fase aktif pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Air Lais Bengkulu Utara. Selain itu, pengaruh paritas juga terbukti terhadap

			menggunakan metode berjalan ringan di ruangan. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan instrumen lain yang relevan, kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan birth ball terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin	lama kala I fase aktif. Tidak terdapat pengaruh usia ibu terhadap lama kala I fase aktif. Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan birth ball dapat mempercepat proses persalinan pada fase aktif
4.	Ice Rakizah, Diah Tepi Rahmawati, Mitra Kardasih, 2023.	Penggunaan Gym Ball Pada Ibu Hamil Primigravida Untuk Mempercepat Durasi Persalinan	Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dimana dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, penelitian tersebut menggunakan berbagai macam metode diantaranya metode analitik dengan pendekatan cross sectional, analitik dengan desain penelitian Quasi Eksperimen dengan teknik Purposive Sampling, pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian pre-eksperimental designs yang	Penggunaan gym ball (atau birth ball) pada ibu bersalin kala I fase aktif, baik primigravida maupun multigravida, terbukti sangat efektif dalam mempercepat kemajuan persalinan dan mengurangi tingkat nyeri. Secara klinis, intervensi ini menunjukkan perbedaan signifikan ($p\text{-value} < 0,05$), di mana persalinan dapat menjadi lebih cepat (misalnya, 224,3 menit lebih cepat) dan fase aktif dapat dipercepat hingga 52,61%. Kecepatan ini dicapai karena posisi tegak di atas bola memanfaatkan gaya gravitasi dan mendorong kepala janin turun, sekaligus membantu memperlebar <i>outlet</i> panggul hingga 30%. Selain itu, sebagai metode nonfarmakologi, <i>birth ball</i> berhasil menurunkan nyeri dengan memberikan kenyamanan, relaksasi, serta mengurangi tekanan pada sendi

			menggunakan rancangan intract grop comparison, Experimental dengan rancangan pretest posttest control group design untuk mengetahui efektifitas penggunaan gym ball pada ibu hamil primigravida untuk membantu mempercepat penurunan kepala janin.	dan otot panggul, sehingga ibu lebih mampu beradaptasi dengan kontraksi dan meminimalkan risiko persalinan lama.
5.	Ayu Hari Siti Setiawati, 2024.	Pengaruh Penggunaan Gymball Pada Ibu Primigravida Terhadap Lama Kala I Fase Aktif Di Rumah Sakit Pertamina Tarakan	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan pendekatan desain pretest-posttest control group dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen yang relevan dan analisis statistik seperti uji statistik chi-square	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian teknik Gymball dan pelvic rocking berpengaruh signifikan terhadap kemajuan persalinan dan keinginan ibu dalam menggunakan gymball. Untuk kelompok yang diberi intervensi, terdapat penurunan yang lebih cepat dalam fase aktif persalinan, dengan rata-rata waktu yang lebih singkat sebesar 215.71 menit dibandingkan kelompok kontrol yang tidak dilakukan gymball, dan nilai p-value sebesar 0.000 (< 0.05), menunjukkan perbedaan yang berarti secara statistik. Selain itu, penelitian tentang pengaruh pelatihan terhadap keinginan ibu untuk menggunakan gymball menunjukkan bahwa ada peningkatan keinginan tersebut setelah pelatihan, yang

dan independent T test untuk mengukur perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kontrol Berikan hasil penelitian	dibuktikan dengan nilai Sig. 2-tailed sebesar 0.000 (< 0.05), yang menyimpulkan bahwa pelatihan gymball memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keinginan ibu dalam menggunakan gymball untuk membantu persalinan
--	--

Perbedaan dan Persamaan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian, jumlah responden, jumlah sampel, waktu penelitian, rancangan penelitian dan Jenis Gerakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dan pendekatan pre eksperimen.

